

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang

Vhadilla Kurnia Putri¹, Irsyad²

^{1,2}Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: vhadillakurniaputri@gmail.com, irsyad@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kesiapan guru yang dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang yang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengolahan data asesmen pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang yang berjumlah 255 orang dan sampel 72 orang guru. Instrument pengumpulan data menggunakan angket model pengukuran skala Likert. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang dengan skor rata-rata 4,47 berada pada kategori baik dan berpotensi akan lebih baik kedepannya.

Kata kunci: *Persepsi Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar*

Abstract

This research was motivated by the lack of optimal readiness of teachers in implementing the Merdeka Learning curriculum in State Elementary Schools in Pauh District, Padang City. This research aims to obtain information regarding teachers' perceptions of the implementation of the independent learning curriculum in Public Elementary Schools in Pauh District, Padang City, seen from the aspects of learning planning, learning implementation, processing learning assessment data, and learning follow-up. This research is quantitative. The population of this research was 255 public elementary school teachers in Pauh District, Padang City and a sample of 72 teachers. The data collection instrument uses a Likert scale measurement model questionnaire. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that teachers' perceptions of the implementation of the Independent Learning Curriculum in State

Elementary Schools in Pauh District, Padang City with an average score of 4.47 are in the good category and have the potential to be better in the future.

Keywords : *Teacher Perception, Implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena berperan penting dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kecerdasan seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di masa depan. Dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan, karena kurikulum merupakan jantung pendidikan (Munandar, 2017). Dalam UU No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami pengembangan mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 dan saat ini terjadi perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan (Julahea et al., 2021). Kurikulum merdeka bertujuan memberikan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dari kurikulum sebelumnya.

Kondisi yang diharapkan dari perubahan kurikulum ini yaitu diharapkan mampu mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Jojor & Sihotang (2022), bahwa kurikulum merdeka ini dibuat dengan tujuan sebagai pemulihan dari ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi *Covid-19*. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan pada sekolah untuk merancang proses serta materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Persepsi guru memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kurikulum baru yang siap untuk diimplementasikan bagi para peserta didik di semua tingkatan pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dalam implementasi kurikulum di sekolah. Pendapat ini selaras dengan apa yang

disampaikan oleh Kotler (2000:94) yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsep secara bermakna. Persepsi guru pada kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami pentingnya kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara professional.

Indikator keberhasilan guru adalah mewujudkan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual dalam pembelajaran di kelas. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pengolahan data asesmen pembelajaran dengan melaksanakan asesmen formatif dan sumatif, serta tindak lanjut pembelajaran dengan melakukan pengayaan dan remedial kepada siswa. Ke empat hal ini merupakan indikator dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Penerapan kurikulum Merdeka di kota Padang sudah dimulai secara bertahap pada tahun 2021. Hal itu dikarenakan sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah (Kemendikbudristek, 2022a). Pendekatan yang dilakukan secara bertahap itu memberikan waktu bagi pendidik, kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk belajar lebih dalam mengenai Kurikulum Merdeka.

Pada kenyataannya terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa kesiapan guru masih belum optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, hal ini terlihat dari belum semua guru terampil dalam membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan modul ajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam implementasi kurikulum merdeka yang belum optimal karena kompetensi guru yang kurang memadai. Hal ini banyak ditemui pada guru-guru yang sudah berusia lanjut dan kurang dalam penguasaan teknologi. Dan masih terdapat guru yang tidak memberikan remedial dan pengayaan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), tetapi guru tetap melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya tanpa memberikan siswa tersebut tugas tambahan ataupun pengayaan materi agar siswa menjadi lebih paham sehingga dapat mengikuti pembelajaran berikutnya dengan baik. Oleh karena itu, masih banyak ditemukan siswa yang kemampuannya berada dibawah standar tetapi tetap naik ke tingkat berikutnya.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang yang berjumlah 255 orang dan sampel 72 orang guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan angket model pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan positif Selalu (SL) dengan skor 5,

Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-Kadang (KD) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1, dan untuk pernyataan negatif Selalu (SL) dengan skor 1, Sering (SR) dengan skor 2, Kadang-Kadang (KD) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 4, Tidak Pernah (TP) dengan skor 5. Interpretasi kategori ini untuk pengelolaan kurikulum merdeka yaitu 1,0-1,5 kategori tidak baik, 1,6-2,5 kategori kurang baik, 2,6-3,5 kategori cukup baik, 3,6-4,5 kategori baik, 4,6-5,0 kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang

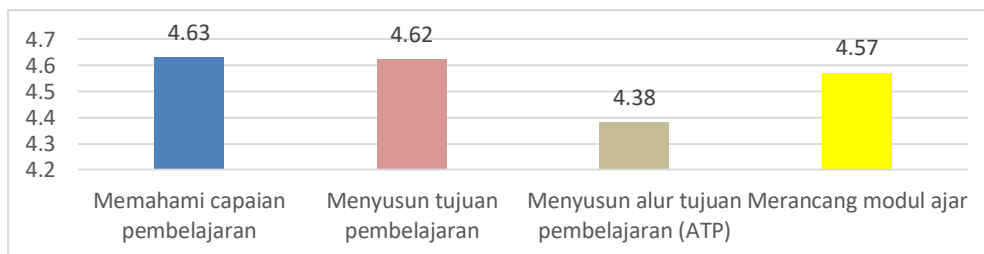
Indikator	Rata-rata	Kategori
Perencanaan pembelajaran	4.55	Baik
Pelaksanaan pembelajaran	4.54	Baik
Pengolahan data asesmen pembelajaran	4.48	Baik
Tindak lanjut pembelajaran	4.33	Baik
RATA-RATA	4.47	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengolahan data asesmen pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran secara keseluruhan skor rata-ratanya adalah 4.47 (baik). Skor rata-rata tertinggi pada aspek perencanaan pembelajaran yakni 4.55 (baik), dan skor rata-rata terendah 4.33 (baik) pada aspek tindak lanjut pembelajaran. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang sudah terlaksana dengan baik.

Pembahasan

a. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek Perencanaan Pembelajaran memperoleh skor dengan rata-rata 4,55 berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

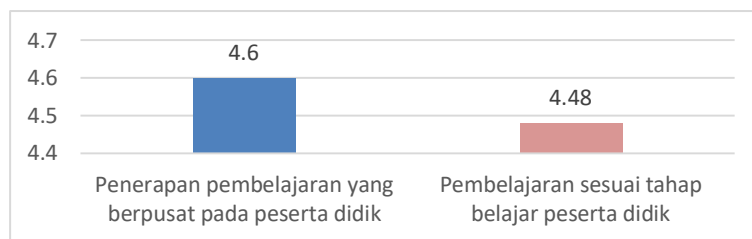
Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran rata-rata para guru sudah mampu memahami kurikulum merdeka belajar dengan baik. Dengan skor rata-rata tertinggi adalah terletak pada pernyataan “Saya merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik” dengan skor rata-rata 4.80 berada pada kategori sangat baik. Penting bagi guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika guru mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Karakteristik anak yang satu berbeda dengan anak lainnya. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Oleh karena itu, karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi hal yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, karena objek pada pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya belum mampu menyusun tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi pada capaian pembelajaran” dengan skor rata-rata 4.26 berada pada kategori baik. Guru menyusun tujuan pembelajaran dengan merumuskan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan. Pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga guru dituntut untuk melakukan pemantapan capaian pembelajaran dengan melakukan analisis pada masing-masing capaian pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

b. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-

Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek Pelaksanaan Pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,54. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa pada aspek pelaksanaan pembelajaran rata-rata para guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dengan baik. Dengan skor rata-rata tertinggi adalah 4,77 (sangat baik) terletak pada pernyataan “saya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat membuat peserta didik lebih mengenal, memunculkan motivasi dan semangat peserta didik terhadap pembelajaran.

Skor rata-rata yang paling rendah adalah 4,23 (baik) terletak pada pernyataan “saya belum mampu melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik”. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Guru perlu mengetahui kemampuan awal peserta didiknya guna menentukan strategi dan gaya mengajar yang sesuai (Riswanto, 2015). Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sehingga guru mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan.

c. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,48. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



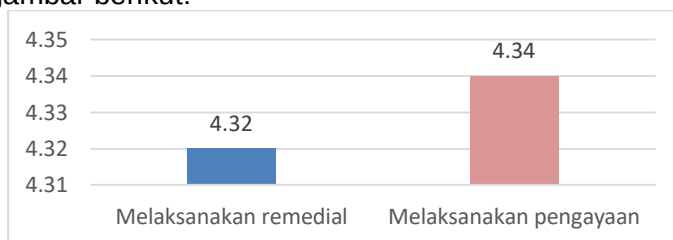
Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa pada aspek pengolahan data asesmen pembelajaran rata-rata para guru sudah mampu memahami kurikulum merdeka belajar dengan baik. Dengan skor rata-rata tertinggi adalah 4,77 (sangat baik) terletak pada pernyataan “Saya memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan topik yang telah dipelajari”. Hal ini dapat membantu membangkitkan ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari seblumnya.

Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya belum mampu memilih instrumen asesmen formatif sesuai kebutuhan peserta didik” dengan skor rata-rata 4.30 berada pada kategori baik. Asesmen formatif dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian yang dilakukan di awal akan memberikan informasi kepada peserta didik tentang kesiapan dalam belajar.

d. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek Tindak Lanjut Pembelajaran telah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 4,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada Aspek Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa pada aspek tindak lanjut pembelajaran rata-rata para guru sudah mampu memahami kurikulum merdeka belajar dengan baik. Dengan skor rata-rata tertinggi adalah 4,41 (baik) terletak pada “Saya memberikan pengajaran kembali kepada peserta didik yang belum mampu memahami materi dengan cara penyajian yang berbeda” dan “Saya memberikan pengayaan dengan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya”. Hal ini sependapat dengan Anas (2014) tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan kepada temannya. Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi atau latihan yang belum dipahami oleh temannya. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya melakukan pemadatan kurikulum dengan memberikan pembelajaran hanya untuk materi yang belum diketahui peserta didik sehingga tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh materi baru” dengan skor rata-rata 4.19 berada pada kategori baik. Dengan melakukan pemadatan kurikulum tersebut guru dapat membantu murid untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dengan memanfaatkan waktu yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang dengan skor rata-rata 4,47 berada pada kategori baik dan berpotensi akan lebih baik kedepannya. Dengan rincian sebagai berikut: (1) Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,55. (2) Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,54. (3) Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek pengolahan data asesmen pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,48. (4) Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri Se-Kecamatan Pauh Kota Padang pada aspek tindak lanjut pembelajaran berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Nisa, F., Andiarti, A., Indriyati, H., Alhapip, L., Iswoyo, S.,

- Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. In *Kemendibudristek*.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1–26.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek, B. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kepmendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kotler, Philip (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, M., & Mulia, R. K. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. In *Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP*.
- Riswanto, H. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Dengan Metode Pembelajaran Mind Map*. 5(2), 100–106.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (4th ed.). Alfabeta.